

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang (Purwanto, 2013). Menurut Notoatmodjo (2007), sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggungjawab (*responsible*) dan praktik atau tindakan (*practice*).

Sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi merupakan salah satu cara wanita yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Metode kontrasepsi bertujuan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan menghentikan/ mengakhiri kehamilan/ kesuburan.

Banyak negara diberbagai belahan dunia telah berkomitmen secara serius dalam menggapai target MDGs (*Millenium Development Goals*) dalam program KB Nasional, termasuk Negara Indonesia sampai batas waktu tahun 2015. Disisi lain pencapaian MDGs sampai 2015 semakin dekat dan tidak mudah, walaupun sedikit demi sedikit sudah mulai tampak peningkatan, namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Program KB Nasional telah memiliki visi dan misi terbaru yang tertuang dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2010-2014, yaitu dengan visi Penduduk Tumbuh Seimbang 2015. Visi tersebut dijabarkan ke dalam enam misi, yaitu : 1) memberdayakan masyarakat untuk membangun keluarga kecil berkualitas, 2) menggalang kemitraan dalam peningkatan kesejahteraan, kemandirian, dan ketahanan keluarga, 3) meningkatkan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, 4) meningkatkan promosi, perlindungan dan upaya mewujudkan hak-hak reproduksi, 5) meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui program Keluarga Berencana, dan 6) mempersiapkan Sumber Daya

Manusia berkualitas sejak pembuahan dalam kandungan sampai dengan lanjut usia (Saifuddin, 2010).

Saat ini terdapat berbagai macam alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi metode efektif yaitu : pil, suntik, IUD dan implant. Selain itu masih ada alat kontrasepsi sederhana dan alat kontrasepsi mantap. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Masalah keberhasilan program KB dipengaruhi oleh program KB, pemilihan kontrasepsi, efek samping, penyebaran informasi dan pengaduan konsumen KB dan peningkatan teknologi. Kegagalan dari hal-hal tersebut diatas akan menimbulkan putusnya KB. Banyak hal yang mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi antara lain adalah pertimbangan medis, latar belakang sosial budaya, sosial ekonomi, pengetahuan (konseling), sikap, pendidikan dan jumlah anak yang diinginkan. Disamping itu adanya efek samping yang merugikan dari suatu alat kontrasepsi juga berpengaruh dalam menyebabkan bertambah atau berkurangnya akseptor suatu alat kontrasepsi (Kemkes RI, 2007).

Jumlah wanita usia subur (WUS) di Indonesia dari data sasaran program Kementerian Nasional pada tahun 2010 yaitu sebanyak 66.326.200 jiwa. Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2012 jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Yogyakarta 47,692 (8,73%), di Kabupaten Bantul 156,289 (28,63%), di Kabupaten Sleman 153,703 (28,15%), di Kabupaten Gunung Kidul 121,635 (22,28%) dan di Kabupaten Kulon Progo 66,631 (12,21%).

Saat ini jumlah wanita usia subur di Kabupaten Sleman pada tahun 2012 menduduki peringkat kedua terbanyak setelah Kabupaten Bantul yaitu terdapat 153,703 pasangan usia subur dan yang menjadi peserta KB aktif 120,561 (78,44%). Dari 17 Kecamatan di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa kecamatan Depok merupakan kecamatan dengan cakupan peserta KB aktif tertinggi yaitu dari jumlah wanita usia subur (WUS) 16.642 yang menjadi akseptor KB aktif sebanyak 14.458 (86,9%) (DinKes Kota Yogyakarta, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2013 di BPS Dini Meilani Sleman, diperoleh data jumlah wanita usia subur yang menjadi

akseptor KB aktif pada tahun 2013 yaitu sebanyak 500 akseptor dan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah KB suntik yaitu sebanyak 342 (68,4%) akseptor. Dari hasil wawancara kecil kepada 10 akseptor, 3 akseptor mengatakan menggunakan KB karena ingin membatasi anak, 5 orang memilih KB suntik karena pengaruh dari lingkungannya dan 2 orang mengatakan menggunakan KB karena keinginan suami. Sehingga dari hasil studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di BPS Dini Meilani Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian adalah : “Bagaimana Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi di BPS Dini Meilani Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi di BPS Dini Meilani Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik wanita usia subur (WUS) akseptor KB aktif di BPS Dini Meilani Sleman.
- b. Diketuainya sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi di BPS Dini Meilani Sleman.
- c. Diketuainya sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan usia di BPS Dini Meilani Sleman.
- d. Diketuainya sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan pendidikan di BPS Dini Meilani Sleman.
- e. Diketuainya sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan pekerjaan di BPS Dini Meilani Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan peneliti lain terutama tentang sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah di perpustakaan STIKES Achmad Yani Yogyakarta sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya calon bidan yang nantinya akan memberikan pelayanan kepada masyarakat umum.

b. Bagi BPS Dini Meilani Sleman

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dasar dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat terutama tentang peningkatan pengetahuan mengenai alat kontrasepsi KB.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi DIII Kebidanan di STIKES Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

1. Naruyahani, D. (2012), dengan judul penelitian “Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta Tahun 2012”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *crosssectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang berkunjung di Puskesmas Gedongtengen, Yogyakarta. Analisis data yang digunakan *deskriptif prosentase*. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden adalah ibu dengan usia 32 tahun, yaitu ada 6

responden (17,1%), dengan pendidikan terakhir SMA, yaitu ada 16 responden (45,7%), sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu ada 22 responden (62,9%) dan sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi mendukung, yaitu ada 23 responden dengan persentase 65,7%.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variable, metode sampel dan analisa data. Perbedaannya adalah teknik pendekatan, jumlah sampel yang digunakan, tempat dan waktu penelitian.

2. Ratnasari, D. (2010), dengan judul penelitian “Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Tahun 2010”. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi 45 orang, data dikumpulkan dengan kuesioner tertutup hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan yang dikategorikan dengan skala ordinal baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian, karakteristik umur responden terbanyak 20-35 tahun (57,78%), pendidikan mayoritas Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (48,89%), pekerjaan mayoritas Ibu Rumah Tangga (57,78%), jumlah anak (paritas) mayoritas paritas 2 (48,89%), jenis kontrasepsi yang sedang digunakan mayoritas suntik (57,78%) dan tingkat pengetahuan baik (62,22%).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian, analisis data dan instrument yang digunakan. Perbedaannya adalah responden (17,1%), dengan pendidikan terakhir SMA, yaitu ada 16 responden (45,7%), sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu ada 22 responden (62,9%) dan sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi mendukung, yaitu ada 23 responden dengan persentase 65,7%.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variable, metode sampel dan analisa data. Perbedaannya adalah teknik pendekatan, jumlah sampel yang digunakan, tempat dan waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA